

PELAYANAN KUASA MUJIZAT YESUS SARANA PEMBERITAAN INJIL  
*Daniel Sutoyo*<sup>1</sup>

**Abstraksi**

Bagi beberapa kalangan gereja atau kelompok Kristen, peristiwa mujizat yang ada di dalam Alkitab merupakan perbuatan yang berhenti pada masa itu, dan tidak relevan pada kehidupan gereja masa kini. Ketidakpercayaan atas peristiwa mujizat bermula dari keraguan sekelompok teolog yang mengedepankan keilmiahan dalam meneliti Alkitab. Mereka menganggap peristiwa tersebut merupakan bahasa orang-orang purba yang sudah tidak relevan pada masa kini. Namun demikian masih ada sekelompok Kristen lain yang masih memercayai Alkitab sebagai firman Tuhan yang mutlak, sehingga apa pun yang ada di dalamnya merupakan kebenaran yang tidak dapat dibantah dan akan terus relevan hingga kapan pun.

Jika melihat pada pelayanan Yesus, atau bahkan para rasul di dalam kitab Kisah Para Rasul, maka kita akan temukan di sana pelbagai peristiwa mujizat terjadi dalam rangka pelayanan misi. Pelayanan para rasul senantiasa diikuti oleh hal-hal yang berkaitan dengan kuasa supranatural, sehingga dapat dikatakan mereka melakukan Pelayanan Kuasa sebagai salah satu cara dalam bermisi bagi Kerajaan Allah. Tulisan ini menjelaskan betapa pentingnya, dan alkitabiah pelayanan kuasa bagi pelayanan misi kontemporer.

*Kata kunci: kuasa, misi, mujizat, pelayanan kuasa, pemberitaan Injil*

**Power Ministry of Miracles as Means of Evangelizing**

**Abstract**

For some Christian denominations or Churches the miraculous events which were written in Bible was stop at that time, and is not relevant for today's church living. The rejection of miracles was begun by some theologians who put science first in biblical interpreting. They considered those events was an ancient language which is not relevant at present times. Nevertheless, there are still some denominations which trust Bible as the only and absolute God's word, of which every single word inside is indisputable truth and would be relevant for all times.

---

<sup>1</sup>STT Intheos Surakarta

If we see at Jesus' ministry or the apostles in the Book of The Acts, then we will find many miracles were occurred within a ministry of mission. The ministry of the apostles always followed by supernatural events, so that could be said that they did Power Ministry as a means in mission for God's Kingdom. This writing would explain how important and biblically the Power Ministry is, in contemporary mission context.

*Keywords: authority, mission, miracle, authority service, gospel preaching*

## PENDAHULUAN

Beberapa orang Kristen yang ekstrim beranggapan bahwa mujizat pada zaman sekarang ini sudah tidak pernah terjadi lagi; bahkan lebih dari itu, mereka meragukan mujizat di Alkitab sebagai kebenaran. Mereka menganggap bahwa segala sesuatu yang tidak masuk akal berarti tidak pernah ada. Bila ada kejadian yang nampaknya seperti mujizat, maka itu hanya dianggap kebetulan atau cerita fiksi yang dikarang oleh penulis murid-murid-Nya. Karena kelompok ini menganggap bahwa Alkitab sama dengan buku-buku sejarah yang lain, Yesus yang sebenarnya tidak pernah ada di dalam sejarah. Tolok ukur mereka adalah akal rasio atau logika. Akallah sebagai dasar kebenaran, dan segala sesuatu yang diluar logika adalah mitos.

Di pihak lain, ada kelompok yang percaya bahwa apa yang tertulis dalam Alkitab adalah merupakan fakta sejarah yang benar-benar

terjadi di dunia ini, termasuk mujizat-mujizat Tuhan Yesus. Golongan konservatif yang percaya bahwa mujizat itu ada dan terjadi. Mereka juga percaya akan ke-*authentic*-an dan *inerrancy* dari Alkitab.

Ada golongan yang menyatakan "tunggu dan lihat" adalah mereka yang *in between these two tension*. Mereka adalah orang-orang yang *wait and see*: Melihat baru percaya. Kemungkinan mereka adalah orang-orang Kristen *keturunan Thomas*. Orang-orang yang tidak mau mengambil resiko salah atau ditertawai jika imannya tidak bekerja. Hatinya percaya tetapi rasionya menentang. Jika mujizat terjadi mereka akan berusaha mencari jawaban secara logis dulu dan setelah gagal mereka akan membiarkan waktu menjawabnya.

Satu kelompok yang lainnya yang menyatakan sebuah kesalahan jika berkata bahwa Allah tidak dapat,

atau tidak akan melakukan mujizat di zaman sekarang. Allah melakukan mujizat saat ini, bukan lewat manusia, tetapi langsung dari sorga kalau Ia menghendaknya. Pandangan ini merupakan suatu alasan masuk akal, tidak untuk melawan setiap fakta-fakta yang terbukti, bahwa Allah secara umum telah berhenti melakukan tanda-tanda mujizat yang spektakular atau tanda-tanda dan keajaiban-keajaiban ketika Perjanjian Baru telah selesai ditulis; dan hal ini merupakan kehendak-Nya. Firman tertulis, haruslah merupakan sumber-sumber utama pengetahuan tentang Diri-Nya Sendiri untuk umat-Nya pada masa kini. Haruslah menjadi jelas kepada semua orang bahwa pelayan-pelayan yang paling saleh, yang penuh pengorbanan, yang paling berkompeten, para missionary, dan kaum-awam pada masa kini tidak mengalami “tanda” mujizat-mujizat yang bersifat demonstratif ini.

#### A. Pengertian Pelayanan Kuasa Mujizat

Istilah Pelayanan Kuasa adalah istilah alkitabiah yang digunakan dalam Perjanjian Baru

untuk menyatakan sebagai sarana dalam pelayanan pemberitaan Injil, baik yang dilakukan Tuhan Yesus maupun murid-murid-Nya. Pelayanan kuasa merupakan pelayanan yang bersifat supranatural. Contohnya adalah penyembuhan orang sakit, pengusiran roh-roh jahat dan mengadakan tanda-tanda ajaib dan mujizat-mujizat.

Istilah Pelayanan Kuasa (*Power Ministry*) adalah pelayanan yang mengandalkan kuasa Allah, seperti “perkataan yang penuh kuasa dan pemberitaan firman yang penuh kuasa.”<sup>2</sup> Pada waktu Yesus mengajar di rumah ibadah dengan “perkataan-Nya penuh kuasa” (Luk. 4:32). Sebab Yesus sebagai Pengajar yang penuh kuasa (Mat. 7:29). Yesus tidak hanya mengajar dengan kuasa, akan tetapi pelayanan-Nyapun disertai dengan kuasa, yaitu kuasa untuk mengadakan mujizat menyembuhkan orang sakit, mengusir setan, memberi makan yang kelaparan bahkan membangkitkan orang yang mati (Mat. 4:23; 9:35, 36; 10:1,7-8,; 11:5; 12:15, 18; 13:54; 15:30; 19:2; 21:14;

---

<sup>2</sup> James I. Packer, “Kehidupan Kristen yang Diberi Kuasa” dalam *Kebutuhan Gereja Saat Ini Kerajaan Allah dan Kuasa-Nya*, J. I. Packer, at.al., (Malang: Gandum Mas, 2001), 255-256.

Mrk. 1:38, 39; 2:2, 11; 3:14, 15; 6:12, 13; 10:1; Luk. 4:18; 5:17, 24; 6:6-11, 17-18; 7:22; 9:1, 2,; 10:9, 13; 13:10-13, 22, 32; 14:4,7; 21:37; 16:15-18, 20, dan seterusnya). Dalam Lukas 4:36 dinyatakan; “Dan semua orang takjub, lalu berkata seorang kepada yang lain, katanya: ‘Alangkah hebatnya perkataan ini! Sebab dengan penuh wibawa dan kuasa Ia memberi perintah kepada roh-roh jahat dan merekapun keluar.’” Ungkapan yang diterjemahkan “penuh wibawa dan kuasa” diterjemahkan dari bahasa Yunani *en ejxousian kai dunamai* (*en eksousia kai dunamai*) yang lebih berarti dengan kuasa dan kekuatan.<sup>3</sup> Alfred Plummer mengartikan “inherent power of healing” (Matt. 5:17; 6:19; 8:46; 9:1; Act. 3:12; 4:7; 6:8). The plural in the sense of “manifestations of power, miracles.”<sup>4</sup>

Ketika Tuhan Yesus mengutus murid-murid-Nya untuk memberitakan Injil, Tuhan Yesus

---

<sup>3</sup>Hasan Susanto, *Perjanjian Baru Interlinear Yunani – Indonesia dan Konkordansi Perjanjian Baru* (Jakarta: LAI, 204), 322.

<sup>4</sup>Alferd Plummer, *The International Critical Commentary A Critical and Exegetical Commentary on the Gospel According to S. Luke* (Edinburgh: T & T Clark, 1900), 135.

memberi kuasa dan tenaga kepada mereka untuk mengadakan pelayanan kuasa. “Maka Yesus memanggil kedua belas murid-Nya, lalu memberikan tenaga dan kuasa kepada mereka untuk menguasai setan-setan dan untuk menyembuhkan penyakit-penyakit” (Luk. 9:1).

Ungkapan “tenaga dan kuasa” terjemahan dari kata Yunani *ejxousian kai ejxousian* (*dunamin kai eksousian*) yang diterjemahkan “kuasa melakukan mujizat dan kuasa.”<sup>5</sup> Wycliffe mengartikan ungkapan ini sebagai berikut; “tenaga merupakan kemampuan yang melekat pada Allah dan kuasa ialah hak untuk memakainya.”<sup>6</sup> Pelayanan Yesus dengan kuasa selanjutnya dipraktikkan oleh para rasul dan Gereja mula-mula (Kis. 3:6, 12; 4:29, 30; 5:12-16, 20, 21, 28, 42; 6:8, 10; 8:4-7, 12; 9:17-18, 34-35; 14:3, 8-10, 15; 15:12, 36; dan seterusnya).

Definisi yang sering dipahami banyak tokoh teologi, bahwa pelayanan kuasa sering

---

<sup>5</sup>Susanto, 357.

<sup>6</sup>Charle F. Pfeiffer dan Everett F. Harrison (Ed), *The Wycliffe Bible Commentary* (Malang: Gandum Mas), 244.

disamakan dengan peperangan rohani (*spiritual warfare*), pengusiran setan (*casting out the demons*), kuasa kesembuhan (*power healing*) atau kesembuhan illahi (*divine healing*), kesembuhan luka batin (*inner healing*) bahkan seringkali disamakan dengan penginjilan dengan kuasa (*power evangelism*). Sehingga banyak orang menjadi rancu dalam mendefinisikan pelayanan kuasa dengan pelayanan-pelayanan yang lain. Sebenarnya masing-masing istilah tersebut di atas memiliki karakteristik dan cakupan yang berbeda-beda. Ada orang yang menyatakan istilah-istilah tersebut sebenarnya merupakan bagian dari pelayanan kuasa. Sedangkan pelayanan kuasa sendiri merupakan bagian dari penginjilan. Tujuan pelayanan kuasa adalah untuk memenangkan jiwa-jiwa supaya menjadi percaya kepada Yesus dan mengalami hubungan pribadi dengan Allah, sehingga mereka mengalami perubahan semangat spiritual dalam dirinya oleh kuasa Allah yang akhirnya mereka memberitakan Injil kepada orang yang lain.

Sedangkan pembahasan mengenai mujizat pernah dikeluarkan oleh D.A. Carson, yang menyatakan bahwa ungkapan “tanda-tanda dan perbuatan ajaib pada semua ungkapan kristiani dari *kharismata* yang lebih spektakuler atau mujizat-mujizat pada umumnya.”<sup>7</sup> Sedangkan S.V. McCasland menyatakan bahwa “tanda-tanda dan mujizat-mujizat” secara luas menunjuk kepada perbuatan-perbuatan penyembuhan yang dilakukan oleh iman.”<sup>8</sup>

Di dalam *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini*, M. H. Cressey menjelaskan bahwa Alkitab menggunakan beberapa kata Ibrani, Aram dan Yunani, untuk menjelaskan Allah yang hidup bekerja dalam alam dan sejarah. Perbuatan Allah yang sedemikian disebut *tanda atau mujizat*.<sup>9</sup> Pada umumnya dapat dikatakan bahwa pekerjaan Allah itu yang kaitannya

---

<sup>7</sup>D.A. Carson, “The Purpose of Signs and Wonders in the New Testament,” dalam Michael Scott Horton (Ed), *Power Religion: The Selling Out the Evangelical Church?* (Chicago: Moody Press, 1992), 90.

<sup>8</sup>S.V. Mc Casland, *Signs and Wonders* dalam Packer, 170.

<sup>9</sup>M.H. Crassey, *Mujizat dalam Ensiklopedi Alkitab Masa Kini*, 95.

dengan tanda-tanda dan mujizat-mujizat adalah:

*Pertama*, ganjil, ajaib; diungkapkan dengan mengasalkannya dari kata Ibrani berakar 'pl', yang berarti *berbeda* khususnya partisipium 'nifla 'ot (Kel.15: 11; Yos. 3: 5); berdasarkan kata Aram *temah* (Dan. 4: 2-3; 6: 27), dan berasalkan kata Yunani *dunamis* (Kis. 4:30; Rm. 15:19). *Kedua*, berkuasa, berkekuatan; diungkapkan dengan kata Ibrani *gebura* (Mzm. 106: 2; 145: 4) yang diterjemahkan ke dalam bahasa Yunani *dunamis* (Mat. 11: 20; 1Kor. 12: 10; Gal. 3: 5). *Ketiga*, penuh arti, bermakna; diungkapkan dengan kata Ibrani 'ot (Bil. 14: 11) dengan kata Aram 'at (Dan. 4: 2-3; 6: 27) yang diterjemahkan dengan kata Yunani *semeion* (bdk; Yoh. 2:11; 3: 2, Kis. 8: 6).<sup>10</sup>

Istilah-istilah yang dipakai dalam Alkitab untuk menjelaskan tanda-tanda dan mujizat banyak variasi, antara lain; *Pertama*; σημειον (*semeion*)

Kata *shmeion* (*sēmeion*) berarti *distinguishing mark, sign*;

*miracle*.<sup>11</sup> Di dalam Septuaginta kata *shmeion* (*sēmeion*) hampir selalu ditransliterasikan dari bahasa Ibrani 'et (Aram 'at – dapat dibandingkan dalam Kel. 7: 3; Ul. 4: 32; 6: 22). Sedangkan dalam Injil-injil dan Kisah Para Rasul kata *semeion* yang berarti *tanda; tanda (peringatan); tanda (ajaib); tanda (heran); tanda (hebat); tanda (yang mengerikan)*.<sup>12</sup> *Kedua*; δυναμις (*dunamis*), kata δυναμις (*dunamis*) yang berarti *power, might*.<sup>13</sup> Kata *dunamis* mempunyai banyak persamaan yang menunjukkan kuasa seperti ισχυς (*ischus*), κρατος (*kratos*), εξουσια (*eksousia*) dan ενεργια (*energia*), di satu sisi, dan sisi lain kata *ejnergia* mempunyai padanan kata yang menunjukkan kata mujizat (*miracle*) yaitu *shmeion* (*sēmeion*) dan τερας (*teras*). Kata δυναμις berarti kesanggupan; kuasa; kekuatan; arti; perbuatan kuasa; mujizat; kekuatan ekonomi; kekayaan; yang banyak; tentara; kuasa supranatural; pemberi

---

<sup>11</sup>Horst Balz and Gerhard Schneider (ed), *Exegetical Dictionary Of The New Testament*, 3 jilid (Grand Rapids: Wm B. Eerdmans Publishing Co, 1994) III: 238

<sup>12</sup>Hasan Susanto, *Perjanjian Baru Interlinear Yunani – Indonesia Konkordansi Perjanjian Baru*, 2 jilid (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2003) II: 704.

<sup>13</sup>Balz and Zchneider, I: 355.

---

<sup>10</sup>*Ibid.*

kuasa; yang maha kuasa.<sup>14</sup> *Ketiga*; τερας (*teras*), kata τερας (*teras*) berarti *miracle, wonder, miraculous, sign, portent*.<sup>15</sup> Dalam Septuaginta kata *teras* diterjemahkan dari bahasa Ibrani *mopet* (bdk; Kel. 7: 3 *otot umpetim*). Susanto mengartikan kata *teras* adalah keajaiban; mujizat.<sup>16</sup> *Keempat*; ἐργον (*ergon*), kata ἐργον (*ergon*) secara literal mempunyai arti *work, task*<sup>17</sup> atau kerja; tugas; perbuatan (yang dituntut); tindakan; perwujudan; hasil kerja; bangunan; hal.<sup>18</sup> Kaitan dengan tanda-tanda dan mujizat-mujizat kata *ergon* menunjuk pada perbuatan Tuhan (*ergon tou theou*; 1Kor. 15: 58; 16:10; Flp. 2: 30) atau pekerjaan Allah (*Work of God*; Ibr. 1:10; 4: 3-4), juga diterjemahkan pekerjaan Yesus (*Work of Jesus*; Mat. 11; 2; Kis. 13: 41; Yoh. 4: 34; 5: 20, 36; 9: 3-4; 10: 25; 17: 4). *Kelima*; θαυμασιος (*thaumasios*), kata θαυμασιος (*thaumasios*) berasal dari kata bahasa Yunani *thaumastos* yang berarti *wonderful, astonishing*.<sup>19</sup> Dalam dunia Yunani

Helenistik tidak membedakan antara kata sifat *thaumasios* dan kata kerja sifat (*verbal adjective*) *thaumatos*, Susanto mengartikan kata *thaumasios* berarti ajaib dalam Injil Matius 21:15. Kata *thaumasios* berarti ajaib; yang mengherankan yang berasal dari kata qaumazw (*thaumazō*) yang berarti merasa heran, mengagumi dan kata qauma (*thauma*) yang berarti hal yang mengherankan; rasa heran.<sup>20</sup> *Keenam*; παραδοξος (*paradoksos*), kata παραδοξος (*paradoksos*) dalam Perjanjian Baru hanya muncul di dalam Lukas 5:26 Hari ini kami telah menyaksikan hal-hal yang sangat mengherankan, yang diterjemahkan dari frasa *eidomen paradoksa sēmeron*. Susanto mengartikan kata ini “ajaib.”<sup>21</sup>

Menurut R. C Trench, dalam *Synonyms of the New Testament* menyatakan bahwa kata-kata *tanda (semeion)*, *keajaiban (teras)* dan *mujizat (dunamis)*, semua termasuk kelompok kata Yunani yang “semuanya digunakan untuk memberikan ciri pada perbuatan-perbuatan adikodrati yang dilakukan

<sup>14</sup>Susanto, II: 226.

<sup>15</sup>Balz and Zehneider, III: 350.

<sup>16</sup>Susanto, II: 704.

<sup>17</sup>Bals and Sneider, II: 49.

<sup>18</sup>Sutanto, II: 312.

<sup>19</sup>Balz and Schneider, II: 135.

<sup>20</sup>Sutanso, II: 355.

<sup>21</sup>Susanto, II: 607.

oleh Kristus pada hari-hari Ia hidup dalam keadaan manusia.”<sup>22</sup>

Kata-kata *tanda (semeion)*, *keajaiban (teras)* dan *mujizat (dunamis)* merupakan manifestasi pekerjaan dan kuasa Allah yang maha Kuasa dan hasil kuasa Allah yang dilakukan oleh orang-orang yang menjadi saksi-saksi-Nya. Kuasa Allah itu diberikan kepada utusan-utusan-Nya untuk melakukan pekerjaan-pekerjaan-Nya. Karl Getzweiler yang dikutip oleh Packer selalu menunjuk “mujizat-mujizat, dipihak lain bentuk tunggal ‘dunamis’ juga berarti kuasa yang menghasilkan mujizat ... dan demikian juga kuasa dan Roh Kudus yang dinyatakan oleh mujizat-mujizat itu.”<sup>23</sup> Sedangkan Herman Hendricks menyatakan kata-kata yang termasuk tanda-tanda dan mujizat-mujizat adalah kuasa, mujizat (*dunamis*), tanda-tanda dan perbuatan ajaib (*semeia kai terata*), sedangkan kata *erga* menunjuk pekerjaan-pekerjaan ajaib, keajaiban

(*thaumata, thaumasia*), dan hal yang menakjubkan (*paradokson*)<sup>24</sup>

Dalam Perjanjian Baru istilah-istilah tersebut di atas biasanya dihubungkan dengan penyembuhan, pengusiran setan, pembebasan dan sebagainya atau tanda-tanda dan mujizat-mujizat lebih khusus dihubungkan dengan pekerjaan Roh Kudus dan karunia-karunia Roh Kudus. Jadi yang dimaksud dengan tanda-tanda dan mujizat-mujizat adalah suatu peristiwa yang terjadi adanya manifestasi Allah oleh Roh Kudus yang melalui Allah sendiri, para rasul-Nya maupun gereja-Nya.

Pelayanan kuasa telah dibuktikan dalam Perjanjian Baru yang memperlihatkan adanya manifestasi seperti penyembuhan secara menakjubkan, tanda-tanda, berbagai mukjizat, kuasa, dan manifestasi karunia-karunia rohani yang menakjubkan. Fenomena-fenomena tersebut biasanya menyertai kegiatan pemberitaan Firman sebagai bentuk standar penginjilan yang dilakukan oleh

---

<sup>22</sup>R. C Trench, *Synonyms of The New Testament* (London: Macmillan, 1994), 339.

<sup>23</sup> Karl Gatsweiler, “Der Paulinische Wunderbegriff” dalam Packer, 172.

---

<sup>24</sup> Herman Hendrickx, *The Miracle Stories of The Synoptic Gospels* (San Fransisco: Harper San Fransisco, 1987), 10.

Yesus dan oleh para rasul serta gereja mula-mula.<sup>25</sup>

Gerhard Friedrich, seorang sarjana Perjanjian Baru dari Jerman, menjelaskan bahwa konsep Perjanjian Baru mengenai pelayanan kuasa dalam pemberitaan Injil bukanlah sekadar menyampaikan secara lisan isi Injil yang rasional dan bahwa pemberitaan itu mencakup pemeragaan kuasa Injil melalui pelayanan penyembuhan, karena kata *euaggelizesthai* (memberitakan Injil) bukan hanya membicarakan dan berkhotbah; tetapi juga pengumuman dengan penuh otoritas dan kuasa. Tanda-tanda dan keajaiban menyertai berita Injil. Tanda-tanda dan mujizat-mujizat dengan berita Injil itu bersatu, karena Firman itu penuh kuasa dan efektif. Karena itu *euaggelizesthai* (memberitakan Injil) berarti menawarkan keselamatan. Itulah penyampaian Kabar Baik (*euaggelion*) dengan penuh kuasa, memberi *soteria* (keselamatan). *Soteria* ini akan hilang apabila *euaggelizesthai* (memberitakan Injil) terjadi menurut

---

<sup>25</sup> J.I. Packer, at.al. *Kebutuhan Gereja Saat Ini Kerajaan Allah dan Kuasanya* (Malang: Gandum Mas, 2001), 441-442.

cara manusia *en sophia logou* (jika hanya mengandalkan) dalam hikmat perkataan manusia.<sup>26</sup>

John Wimber menyatakan pelayanan kuasa merupakan suatu penyajian Injil yang rasional, namun juga melampaui yang rasional. Penjelasan tentang Kerajaan Allah diikuti dengan demonstrasi kuasa Allah melalui pekerjaan dengan kuasa. Hal itu merupakan penyajian Injil yang spontan, diilhami Roh Kudus dan disertai kuasa. Pelayanan yang disertai dengan demonstrasi kehadiran Allah, dan akibatnya sering banyak kelompok orang diselamatkan. Tanda-tanda ajaib dan mujizat-mujizat tidak menyelamatkan, “hanya Yesus yang menyelamatkan.”<sup>27</sup>

Jika dipahami berdasarkan pandangan-pandangan tersebut di atas, pelayanan kuasa merupakan pendekatan pelayanan gerejani (khususnya penginjilan) menjadi lebih efektif. Sebab inti pelayanan

---

<sup>26</sup>G. Friedrich, “Euaggelizomai, euaggelion” dalam *Theological Dictionary of the New Testament*, vol. 2, G. Kittel (ed), (Grand Rapids: Eerdmans, 1974), 720.

<sup>27</sup>John Wimber, “Penginjilan dengan Kuasa: Definisi dan Petunjuk” dalam C. Peter Wagner dan F. Douglas Pennouver (Ed), *Adu Kuasa Dengan Penghulu Kegelapan*, (Bandung: Kalam Hidup, 1998), 27.

kuasa adalah menyatakan atau menghadirkan Injil Kerajaan Allah yang dapat memerdekakan manusia dari keterikatan dosa.

Jadi pelayanan kuasa adalah salah satu pelayanan Kristiani yang dipakai sebagai sarana untuk memberitakan Injil Kristus dengan mengandalkan kuasa Allah melalui kuasa Roh Kudus, di dalam Nama Yesus dan mempercayai akan kuasa, otoritas dan tenaga Allah yang sanggup menyatakan mujizat-mujizat, kuasa-Nya yang dapat menyembuhkan yang sakit, mengusir kuasa setan, menaklukkan alam, membangkitkan manusia dari maut, menguatkan yang lemah dan sebagainya.

#### B. Mujizat dalam Perjanjian Lama

Dalam Perjanjian Lama sangat jelas bahwa Allah berkarya dengan tanda-tanda dan mujizat-mujizat untuk mencapai tujuan-Nya supaya umat-Nya mengenal-Nya. Dalam Perjanjian Lama, tanda-tanda dan mujizat-mujizat muncul pertama kali dalam Keluaran 7:3 mengenai tulah Allah di tanah Mesir melalui nabi Musa “Tetapi Aku akan

mengeraskan hati Firaun dan Aku akan memperbanyak tanda-tanda dan mujizat-mujizat (*‘ototay we’et mophetay*) yang berbuat di tanah Mesir.”

Tanda-tanda dan mujizat-mujizat dalam Perjanjian Lama sepertinya bersifat destruktif atau merusak, akan tetapi dibalik itu tanda-tanda dan mujizat-mujizat yang dilakukan oleh Allah adalah baik dan merupakan bagian dari rencana-Nya untuk menyelamatkan Israel.

Dalam Perjanjian Lama nyata bahwa pelayanan seorang nabi biasanya disertai tanda-tanda dan mujizat-mujizat. Sebab nabi bertindak atas nama Allah untuk menjadi corong dan bertindak atas nama Allah. Sebagai contoh pelayanan nabi dalam konteks mujizat penyembuhan terdapat dalam Kejadian 20 yaitu penyembuhan istri dan budak-budak Ebimelekh, setelah Ebimelekh mengembalikan istri Abraham. “Jadi sekarang, kembalikanlah istri orang itu, sebab dia seorang nabi; ia akan berdoa untuk engkau, maka engkau tetap hidup; tetapi jika engkau tidak mengembalikan dia, ketahuilah,

engkau pasti mati, engkau dan semua orang yang bersama-sama dengan engkau” (Kej. 20:7). Pernyataan Allah ini merupakan indikasi bahwa panggilan kenabian Abraham ditandai dengan mujizat penyembuhan dan mujizat yang lain seperti: “Lalu Abraham berdoa kepada Allah, dan Allah menyembuhkan Ebimelekh dan istrinya dan budak-budak perempuannya, sehingga mereka melahirkan anak” (Kej. 20:17).

Mengadakan berbagai tulaḥ kepada negeri Mesir demi membebaskan bangsa Israel, yang dikenal dengan nama *Sepuluh Tulaḥ Mesir*. Mengadakan mujizat membelah Laut Merah ketika orang Mesir mengejar orang Israel dengan maksud membawa orang Israel kembali, setelah orang Israel dibebaskan dari perbudakan. Mujizat itu membuat seluruh orang Mesir hanyut tenggelam di dalam Laut Merah.

Ketika bangsa Israel bersungut-sungut oleh karena persediaan makanan dan air mereka sudah habis. Oleh karena itu, Tuhan menjawab doa Musa dan mengirimkan manna dan burung

puyuh. Manna adalah seperti roti yang terbentuk dari embun. Manna ini muncul di pagi hari. Sementara burung puyuh dikirim oleh Tuhan setiap sore oleh angin yang kencang.

Ketika bangsa Israel menemukan sebuah mata air yang pahit. Lalu Musa melemparkan sebuah cabang kayu ke situ dan air itu menjadi manis. Ketika bangsa Israel bersungut-sungut oleh karena tidak ada air, sehingga Musa, atas perintah Tuhan, memukul sebuah bukit batu dengan tongkatnya, dan air memancar. Namun Musa mengatakan suatu perkataan yang dianggap Tuhan tidak pantas, sehingga itu menyebabkan Musa tidak dapat masuk ke tanah Kanaan bersama bangsa Israel. Ketika Bangsa Israel mendapat serangan dari ular ketika di padang gurun oleh karena Tuhan murka kepada bangsa Israel yang terus bersungut-sungut. Kemudian Tuhan menyuruh Musa membuat patung ular dari tembaga. Siapapun yang melihat kepada patung itu, akan sembuh dari racun gigitan ular-ular itu.

Pelayanan nabi dalam kaitannya dengan tanda-tanda dan mujizat-mujizat sangat nyata dalam

pelayanan nabi Elia dan Elisa. Pelayanan Elia dan Elisa yang tercatat dalam kitab Raja-raja, diperlegkapi dengan tanda-tanda dan mujizat-mujizat. Dan yang menakjubkan dalam catatan Alkitab bahwa Elisa melakukan mujizat dua kali lipat dari mujizat yang dilakukan Elia.

Delapan mujizat yang dilakukan oleh Elia antara lain: Tidak ada embun atau hujan selama tiga tahun (1Raj. 17:1). Melipatgandakan tepung dan minyak seorang janda Sarfat (1Raj. 17: 8-16). Membangkitkan anak yang sudah mati (1Raj. 17: 17-24). Api turun dari langit memakan korban persembahan di Gunung Karmel (1Raj. 18: 30-40). Api turun dari langit memakan habis ke lima puluh utusan yang pertama (2Raj. 1:1-11-12). Api turun dari langit memakan habis kelima puluh utusan yang ke dua (2Raj. 1:11-12). Dan membelah sungai Yordan (2Raj. 2:7-8).

Sedangkan nabi Elisa melakukan 16 (enam belas) mujizat antara lain; Membelah sungai Yordan (2Raj. 2:13-15). Menyehatkan air di Yerikho (2Raj. 2: 23-25). Air memenuhi lembah

tanpa ada hujan (2Raj 3:16-20). Melipatgandakan minyak seorang janda (2Raj. 2:12-17). Menyembuhkan dari kemandulan perempuan Sunem (2Raj. 4:12-17). Membangkitkan seorang anak yang sudah mati (2Raj. 4:32-37). Membuat roti (2Raj. 4: 42-44). Menyembuhkan Naaman (2Raj. 5: 1-14). Penghukuman atas Gehazi (2Raj. 5: 25-26). Kapak mengapung (2Raj. 6: 1-7) Membuat buta tentara Syiria (2Raj 6: 18) Tujuh tahun menyatakan kelaparan (2Raj. 8:1-2) dan karena tulang Elisa dapat menghidupkan kembali pemuda yang telah mati (2Raj. 13: 20-21).

Mengapa mujizat-mujizat nabi Elisa dua kali lipat dari pada mujizat-mujizat yang dilakukan oleh Elia. Mungkin dapat menolong pemahaman ini dengan 2 Raja-raja 2:9, “Dan sesudah mereka sampai di seberang, berkatalah Elia kepada Elisa; ‘Mintalah apa yang hendak kulakukan kepadamu, sebelum aku terangkat dari padamu.’ Jawab Elisa; ‘Biarlah kiranya aku mendapat dua bagian dari rohmu.’ Elisa memohon kuasa untuk mengadakan tanda-tanda dan mujizat-mujizat dua kali lipat dari Elia.”

Tanda-tanda dan mujizat-mujizat dalam Perjanjian Lama sering juga dihubungkan dengan pelayanan pembebasan dari berhala. Sebab diyakini bahwa kuasa setan berada dibalik agama dan kegiatan penyembahan berhala (Ul. 32:17, Mzm. 106: 37-38).

Tanda-tanda dan mujizat-mujizat selain dihubungkan dengan pembebasan dari kuasa setan dibalik penyembahan berhala, juga dikaitkan dengan mujizat penyembuhan (Yes. 53). Dalam Keluaran 15:26 Allah menyatakan kepada umat-Nya, bahwa Ia sendiri adalah penyembuh. Demikian juga dalam Mazmur 103: 3 menggambarkan Allah sebagai oknum “yang mengampuni segala kesalahanmu yang menyembuhkan segala penyakitmu.”

### C. Mujizat Tuhan Yesus

Dalam Perjanjian Baru terminologi tanda-tanda dan mujizat-mujizat dipakai secara kombinasi. Kata kuasa, mujizat (*dunamis*), perbuatan-perbuatan kuasa mujizat-mujizat (*dunamis*) tanda-tanda dan perbuatan ajaib (*sēmeia kai terata*), pekerjaan-pekerjaan ajaib (*erga*), keajaiban (*thaumasia*) dan hal yang menakjubkan (*paradoksos*)

digunakan oleh penulis-penulis Perjanjian Baru yang menunjukkan adanya aktivitas dan kuasa Allah, atau peristiwa yang menyebabkan orang kagum dan heran, atau suatu tindakan yang memperlihatkan kuasa besar yaitu kuasa illahi.

Mengenai pelayanan kuasa mujizat Yesus, dapat diklasifikasikan menjadi empat kelompok pelayanan kuasa Tuhan Yesus, yaitu mujizat penyembuhan, pengusiran setan, penaklukan alam, dan kebangkitan dari alam maut.

### Pelayanan Kuasa melalui Mujizat Penyembuhan

Kebanyakan mujizat penyembuhan yang ditulis dalam Perjanjian Baru berhubungan dengan penyakit dan kecacatan. Injil memberikan sejumlah variasi penyembuhan secara mendetail pada setiap mujizat yang dilakukan Yesus. Kadangkala Yesus menyembuhkan dengan mudah melalui perkataan-Nya, atau menumpangkan tangan-Nya, dan pada saat lain menggunakan media/alat lain (seperti ludah atau tanah/lumpur). Klasifikasi mujizat penyembuhan, antara lain; Demam, Yesus menyembuhkan ibu

mertua Petrus ketika mengunjungi rumah Simon Petrus di Kapernaum, yang membawa orang-orang banyak mencari Yesus. Sakit Kusta, dalam awal-awal pelayanan Yesus, Ia menyembuhkan seorang yang sakit kusta, yang mana Yesus melarang orang itu memberitahukannya kepada siapapun juga namun menyuruh orang itu pergi untuk memperlihatkan dirinya kepada imam dan mempersembahkan untuk pentahirannya persembahan seperti yang diperintahkan Musa sebagai bukti bagi mereka, tetapi orang itu pergi memberitakan peristiwa itu dan menyebarkannya kemana-mana sehingga Yesus tidak dapat lagi terang-terangan masuk ke dalam kota. Di Lukas 17:11-19, dalam perjalanan-Nya ke Yerusalem, Yesus menemui sepuluh orang sakit kusta, menyuruh mereka memperlihatkan diri mereka kepada imam-imam dan di tengah jalan mereka menjadi tahir, tetapi hanya satu yang kembali dan mengucap syukur pada Yesus. Orang itu adalah seorang Samaria. Perempuan yang sakit pendarahan, ketika Yesus menuju ke rumah Yairus, Yesus didekati oleh seorang wanita yang mengalami pendarahan

selama 12 tahun, dan dia menyentuh jumbai jubah Yesus (Mat. 9:20; 14:36), dan seketika menjadi sembuh. Menyembuhkan tangan yang mati sebelah tangannya, ketika Yesus memasuki rumah ibadat pada hari Sabat, dan menemukan seorang yang mati sebelah tangannya, dan menyembuhkannya, pada saat pertama kali Yesus menantang orang-orang yang ada untuk memutuskan manakah yang diperbolehkan pada hari Sabat, berbuat baik atau berbuat jahat, menyelamatkan nyawa orang atau membunuh orang? Menyembuhkan busung air, tuli, Markus mencatat saat Yesus pergi ke Dekapolis dan bertemu seorang yang tuli dan gagap, menyembuhkan orang itu. Menyembuhkan orang-orang buta, Yesus bertemu seorang pengemis (Markus menyebutnya: Bartimeus, anak Timeus) yang meski buta, masih mengenal Yesus sebagai Juruselamat. Yesus berkata bahwa imannya telah menyembuhkannya, dan menerima penglihatannya, dan mengijinkannya untuk mengikuti Yesus. Yesus menyembuhkan kelumpuhan dan masih banyak

Yesus menyembuhkan orang-orang sakit lainnya.

#### Pelayanan Kuasa melalui Mujizat Pengusiran Setan

Dalam Injil Sinoptik, diceritakan Yesus banyak melakukan pengusiran setan. Seperti; Orang yang dirasuk setan di Kapernaum, Yesus mengusir roh jahat itu dan menghardik agar roh jahat itu diam dan tidak memberitahukan bahwa Dia adalah “Yang Kudus Dari Allah” (Mrk. 1:21-28; Luk. 4:31-37). Yesus mengusir setan dengan firman-Nya (Mat. 8:8; 8:14-17; Mrk 1:29-39; Luk. 4:33-41). Yesus mengusir setan itu bernama Legion, pindah ke dalam kumpulan babi (Mat. 10:1-8; Mrk. 3:15; 6:7; 6:13; Luk. 9:1; 10:17). Yesus mengusir setan dari seorang bisu dan orang-orang Farisi mengatakan kuasa Yesus dari Beelzebul (Mat. 9:32-34; Mrk. 3:20-22). Yesus memberi kuasa kepada kedua belas murid-Nya untuk mengusir setan (Mat. 10:1-8; Mrk. 3:15, 6:7; 6:13; Luk. 9:1; 10:17). Yesus mengatakan jika Dia mengusir setan dengan kuasa Roh Allah, sesungguhnya Kerajaan Allah sudah datang (Mat. 12:22-32; Luk. 11:14-

23; 12:10; Mrk. 3:20-30). Yesus mengusir setan dari anak seorang perempuan Kanaan di daerah Tirus. Yesus menyembuhkan seorang anak yang dirasuk setan dan mengalami sakit ayan, dan sering jatuh ke dalam api dan juga sering ke dalam air. Murid-murid Yesus tidak dapat menyembuhkannya. Yesus menyalahkan mereka karena tidak percaya (Mat. 17:14-21; Mrk. 9:14-29; Luk. 9:37-49). Yesus mengusir tujuh setan dari Maria Magdalena (Mrk. 16:9; Luk. 8:2). Yesus terus mengusir setan meskipun Herodes hendak membunuhNya (Luk. 13:31-32).

#### Pelayanan Kuasa melalui Mujizat Penaklukan Alam

Injil menceritakan bagaimana Yesus mempunyai kuasa untuk menaklukan alam. Yesus memberi makan 5000 dan 4000 orang, Yesus mengutuk pohon ara dan seketika itu juga pohon ara itu kering. Yesus berjalan di atas air, menenangkan badai dan gelombang laut.

#### Pelayanan Kuasa melalui Mujizat Kebangkitan dari Alam Maut

Di dalam Injil-injil mencatat ada tiga peristiwa Yesus membangkitkan orang mati, yaitu pertama; membangkitkan Putri Yairus. Yairus, seorang kepala rumah ibadat, meminta Yesus membangkitkan putrinya. Tetapi dalam perjalanan, orang-orang memberitahu Yairus bahwa putrinya telah mati. Yesus berkata putrinya hanya tidur dan membangunkannya dengan berkata Talita Kum. Kedua; Yesus membangkitkan anak seorang janda di Nain. Anak laki-laki dari seorang janda, yang sedang diusung untuk dikuburkan. Ketika Yesus melihat janda itu, tergeraklah hatinya oleh belas kasihan, lalu Ia berkata kepada janda itu untuk tidak menangis. Yesus menghampiri usungan itu dan menyuruh anak muda itu untuk bangkit, dan dia dibangkitkan dari kematian. Ketiga; Yesus membangkitkan Lazarus, Lazarus adalah seorang teman dekat dari Yesus yang telah mati selama empat hari dibangkitkan oleh Yesus dari kematiannya.

D. Tujuan Pelayanan Kuasa Mujizat-mujizat Yesus

Pelayanan kuasa mujizat Yesus yang dicatat di dalam Alkitab, yang dinyatakan dengan tanda-tanda dan mujizat-mujizat yang ajaib, manifestasi karunia-karunia rohani yang menakjubkan yang menyertai pengajaran dan pemberitaan Injil Tuhan Yesus merupakan sarana penginjilan yang efektif. C. Peter Wagner mengakui dalam buku *Di Puncak Gelombang Menjadi Seorang Kristen Dunia*, menyatakan; “Saya sekarang mengerti betapa pentingnya kuasa itu guna mengembangkan Amanat Agung (Mat. 28:18-20; Mrk. 16:15-18, Luk. 24:47-49; Yoh. 20:21-22, Kis. 1:8) yang disertai janji-janji dari kuasa illahi.”<sup>28</sup> Tujuan pelayanan kuasa Yesus yang berupa mujizat-mujizat sebagai sarana untuk memperkenalkan Injil keselamatan kepada mereka yang sakit dan lemah.

Dalam Injil Yohanes 20:30-31, berkata; “Memang masih banyak tanda lain yang dibuat Yesus di depan mata murid-murid-Nya yang tidak tercatat dalam kitab ini tetapi

---

<sup>28</sup>C. Peter Wagner, *Di Puncak Gelombang Menjadi Seorang Kristen Dunia* (Jakarta: Harvest Publication House, 1996), 185.

semua yang tercantum di sini telah dicatat, supaya kamu percaya bahwa Yesus-lah Mesias, Anak Allah dan supaya kamu oleh imanmu memperoleh hidup dalam nama-Nya.”

Pelayanan kuasa yang dinyatakan dengan tanda-tanda dan mujizat-mujizat itu akan menyertai pemberitaan Injil. Maksud tanda dan mujizat yang ada dalam Injil Yohanes adalah bersifat misiologis dan teologis. Tujuan pelayanan kuasa secara misiologis artinya tanda-tanda dan mujizat-mujizat sebagai sarana dan bagian dari pendekatan penginjilan, supaya semua orang menjadi percaya bahwa Yesus adalah Mesias. Pelayanan kuasa secara teologis adalah tanda-tanda dan mujizat menunjukkan bahwa yang menyatakan pembebasan dan kemerdekaan berasal dari kuasa Yesus sebagai Mesias Anak Allah. “Mujizat dengan cepat memperluas berita Injil.”<sup>29</sup>

Selain tujuan pelayanan kuasa melalui mujizat sebagai sarana pemberitaan Injil yang efektif, masih banyak tujuan yang lain seperti,

---

<sup>29</sup>Sergio Scataglini, *Api Kekudusan Tuhan* (Jakarta: Yayasan Pekabaran Injil Immanuel, 2001), 60.

*Pertama*; menyatakan kemuliaan Allah<sup>30</sup> Setelah Tuhan Yesus menyembuhkan seorang lumpuh; “Maka orang banyak yang melihat hal itu takut lalu memuliakan Allah yang telah memberikan kuasa sedemikian itu kepada manusia” (Mat. 9:8). Ketika Tuhan Yesus menyembuhkan banyak orang sakit, banyak orang memuliakan Allah Israel. “Maka takjublah orang banyak itu melihat orang bisu berkata-kata, orang timpang sembuh, orang lumpuh berjalan, orang buta melihat, dan mereka memuliakan Allah Israel” (Mat. 15:31). Dalam Injil Markus Yesus menyembuhkan orang lumpuh yang dipikul teman-temannya, semua orang takjub dan memuliakan Allah, katanya: "Yang begini belum pernah kita lihat" (Mrk. 2:12). Sedang di dalam Injil Lukas banyak laporan tentang banyak orang memuliakan Allah, baik mereka yang telah disembuhkan maupun orang-orang yang telah melihat mujizat-mujizat yang dilakukan Allah (Luk. 5:25, 26, 7:16, 13:13, 17:15, 18:43, 23:47). Apapun latar belakang

---

<sup>30</sup>Bdk. Erhard Schneider, *Maukah Engkau Sembuh* (Malang: Departemen Literatur YPPH, 1992), 34.

pelayanan kuasa yang dinyatakan dengan tanda-tanda dan mujizat-mujizat selalu untuk memuliakan nama Allah, atau menunjukkan bahwa Allah berkuasa.

*Kedua*; memberi kesaksian bahwa Kerajaan Allah sudah datang. Pelayanan kuasa menyatakan bahwa Kerajaan Allah sudah datang, sebab ciri-ciri pelayanan kuasa merupakan ciri-ciri Kerajaan Allah. Yesus berkata “jika Aku mengusir setan dengan Roh Allah, maka sesungguhnya Kerajaan Allah sudah datang kepadamu” (Mat. 12:28, bdk: Luk. 11:20). Donald Guthrie menyatakan bahwa pelayanan kuasa Yesus dalam Matius 12: 28 dan Lukas 11:20 “menghubungkan kedatangan Kerajaan Allah dengan pengusiran setan dan memandang kuasa atas roh-roh jahat sebagai bukti bahwa Kerajaan Allah sudah datang.”<sup>31</sup> Setiap mujizat penyembuhan atau pelepasan dari kuasa setan selalu memperluas dan memajukan Kerajaan Allah, maka pelayanan kuasa selalu menyertai pemberitaan Injil. “Roh Tuhan ada pada-Ku oleh sebab Ia telah

mengurapi Aku untuk menyampaikan kabar baik kepada orang-orang miskin dan Ia telah mengutus Aku untuk memberitakan pembebasan kepada orang-orang tawanan, dan penglihatan bagi orang-orang buta, untuk membebaskan orang-orang tertindas untuk memberitakan tahun rahmat Tuhan telah datang” (Luk. 4:18-19). Stamps menjelaskan pemberitaan Kerajaan Allah disertai dengan urapan Roh Kudus, sehingga pelayanan-Nya terjadi mujizat-mujizat, yaitu untuk menyampaikan kabar baik kepada orang miskin, papa hina, patah semangat, hancur hati untuk menyembuhkan mereka yang tertindas, untuk mencelikkan mata yang buta rohani dan untuk melepaskan dari ikatan kuasa iblis.<sup>32</sup> Demikian pula, Tuhan Yesus telah memberikan kepada murid-murid-Nya “tenaga dan kuasa ... untuk menguasai setan-setan dan untuk menyembuhkan penyakit-penyakit. Dan Ia mengutus mereka untuk memberitakan Kerajaan Allah dan untuk menyembuhkan orang” (Luk. 9:1-2). Tuhan Yesus memerintahkan

---

<sup>31</sup>Donald Guthrie, *Teologi Perjanjian Baru jilid 3jilid* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1993), II; 29.

---

<sup>32</sup>Donald C. Stamps, *Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan* (Malang: Gandum Mas, 1994), 1631.

murid-murid-Nya; “Pergilah dan beritakanlah: Kerajaan Surga sudah dekat. Sembuhkanlah orang sakit; bangkitkanlah orang mati; tahirkanlah orang kusta; usirlah setan-setan” (Mat. 10: 7-8, bdk; Mat. 4:23, 9:35, Kis. 8:6-7, 12). Kehadiran Kerajaan Allah selalu mengikuti pelayanan kuasa, sebab pelayanan kuasa merupakan pelayanan yang menyatakan bahwa Allah yang berkuasa.

*Ketiga;* memberi pertolongan yang membutuhkan. Tujuan pelayanan kuasa yang berikutnya adalah memberi pertolongan orang-orang yang membutuhkan pertolongan. Ketika Tuhan Yesus melihat banyak orang yang lelah dan terlantar, Yesus belas kasihan kepada mereka dan tergerak hati-Nya untuk menolong mereka. Demikianlah Yesus berkeliling ke semua kota dan desa; Ia mengajar dalam rumah-rumah ibadat dan memberitakan Injil Kerajaan Sorga serta melenyapkan segala penyakit dan kelemahan. Melihat orang banyak itu, tergeraklah hati Yesus oleh belas kasihan kepada mereka, karena mereka lelah dan terlantar seperti domba yang tidak bergembala

(Mat. 9:35-36). Pada saat Yesus di dekat Yeriko Yesus menolong orang buta; “Dan orang buta dekat Yerikho berseru; “Tuhan Anak Daud kasihanilah kami!” Maka tergeraklah hati Yesus oleh belas kasihan, lalu Ia menyembuhkan mereka yang sakit” (Mat. 14:14). Belas kasihan ialah suatu perasaan yang menggerakkan sanubari orang. Perasaan ini membuat seseorang merasa sedih melihat penderitaan dan kemalangan sesamanya, yang disertai dengan dorongan yang kuat untuk menolongnya. Belas kasihan adalah merupakan salah satu ciri sifat Allah. Jadi pelayanan kuasa yang dilakukan Yesus membuktikan perasaan belas kasihan Tuhan Yesus kepada orang-orang yang membutuhkan pertolongan.

*Keempat;* mengatasi rintangan dalam pelayanan. Peristiwa mujizat penyembuhan ibu mertua Petrus merupakan bukti pelayanan kuasa selain melepaskan keterikatan dari sakit-penyakit, pelayanan kuasa juga bertujuan untuk mengatasi rintangan dalam pelayanan; “Setibanya di rumah Petrus, Yesuspun melihat ibu mertua Petrus berbaring karena sakit demam. Maka

dipegang-Nya tangan perempuan itu lalu lenyaplah demamnya. Iapun bangunlah dan melayani Dia” (Mat. 8:15). Setelah perempuan itu mengalami mujizat kesembuhan ia mulai melayani Yesus. Demikianlah juga, “pada waktu Allah menaruh belas kasihan kepada Epafroditus dan memulihkan kesehatannya, (tidak disebutkan apabila ia sembuh karena mujizat atau tidak, tetapi Paulus menghubungkannya dengan belas kasihan Allah dalam Flp. 2:27), maka Epafroditus dapat melayani Paulus dan melaksanakan tugasnya sebagai seorang utusan yang kembali ke jemaat Filipi (Flp. 2:25-30).”<sup>33</sup> Ibu mertua Petrus dan Epafroditus ketika mengalami sakit dan menderita tidak dapat melayani pekerjaan Tuhan dengan maksimal, pelayanan mereka terganggu. Setelah mengalami mujizat penyembuhan mereka dapat melayani Tuhan dengan segenap hatinya. Demikian di dalam cerita Tabita (Dorkas) ketika Allah membangkitkan dari kematiannya melalui Petrus (Kis. 9: 40-41), Tabita kemungkinan kembali

---

<sup>33</sup>Wayne Grundem, “Haruskah Orang Kristen Mengharapkan Mujizat Sekarang Ini?” dalam Packer et. al., 76.

berbuat baik kepada sesamanya (Kis. 9:36). Allah menyatakan kuasa-Nya untuk menolong mereka yang membutuhkan, supaya mereka dapat melayani-Nya.

*Kelima;* membangkitkan kepercayaan atau iman kepada Kristus. Pelayanan kuasa dengan bukti tanda-tanda dan mujizat-mujizat dalam Alkitab tidak selalu membangkitkan iman di dalam hati orang yang melihatnya tetapi ada yang malah mengeraskan hati, seperti dalam kasus orang-orang Farisi. Sekalipun Tuhan Yesus mengetahui mereka mengeraskan hati, namun di sisi lain Tuhan Yesus menantang para pendengar-Nya untuk mempercayai firman-Nya atas dasar perbuatan-perbuatan ajaib yang dilakukan-Nya: seperti dalam Yohanes 10: 37-38, “Jikalau Aku tidak melakukan pekerjaan-pekerjaan Bapa-Ku, janganlah percaya kepada-Ku, tetapi jikalau Aku melakukannya dan kamu tidak mau percaya kepada-Ku, percayalah akan pekerjaan-pekerjaan itu, supaya kamu boleh mengetahui dan mengerti, bahwa Bapa di dalam Aku dan Aku di dalam Bapa.” Kata Yesus selanjutnya; “Percayalah kepada-Ku,

bahwa Aku di dalam Bapa dan Bapa di dalam Aku; atau setidaknya, percayalah karena pekerjaan-pekerjaan itu sendiri” (Yoh. 14:11). Mujizat yang dilakukan Yesus pada perkawinan di Kana mengubah air tawar menjadi air anggur mempunyai maksud supaya para murid-Nya menjadi percaya kepada-Nya. “Hal itu dibuat Yesus di Kana yang di Galilea, sebagai yang pertama dari tanda-tanda-Nya dan dengan itu Ia telah menyatakan kemuliaan-Nya, dan murid-murid-Nya percaya kepada-Nya” (Yoh. 2:11).

*Keenam;* Allah menyertai gereja-Nya melalui karunia Roh Kudus. Dalam Alkitab Perjanjian Baru pelayanan kuasa dengan menyatakan tanda-tanda dan mujizat-mujizat membuktikan bahwa Allah menyertai gereja-Nya dengan menyediakan karunia-karunia Roh Kudus, karunia-karunia Roh Kudus tersebut antara lain; kesembuhan, pengusiran setan, bernubuat dan sebagainya. Gary S. Greig dan Kevin N. Springer menyatakan bahwa pelayanan kuasa di dasarkan pada karunia atau pelayanan yang

berdasarkan karunia-karunia.<sup>34</sup> Dalam kitab Ibrani 2:3-4, dinyatakan bahwa; “Keselamatan ... yang mula-mula diberitakan oleh Tuhan dan oleh mereka yang telah mendengarnya, kepada kita Allah meneguhkan kesaksian mereka oleh tanda-tanda dan mujizat-mujizat dan oleh berbagai-bagai pernyataan kekuasaan dan karunia Roh Kudus, yang dibagi-bagikan-Nya menurut kehendak-Nya.” Dalam ayat tersebut pelayanan kuasa melalui tanda-tanda dan mujizat-mujizat secara eksplisit dihubungkan dengan keajaiban-keajaiban dan karunia-karunia Roh Kudus. Sedangkan pernyataan di dalam Markus 16:17, 20 menyatakan: “Tanda-tanda ini akan menyertai orang-orang yang percaya ... Mereka pun pergilah memberitakan Injil ke segala penjuru, dan Tuhan turut bekerja dan meneguhkan firman itu dengan tanda-tanda yang menyertainya.” Tanda-tanda dan mujizat-mujizat yang dilakukan oleh Tuhan Yesus untuk meneguhkan pemberitaan firman-Nya termasuk karunia

---

<sup>34</sup>Gary S. Greig dan Kevin N. Springer, “Kata Pengantar” dalam J.I. Packer (ed), 23.

berbicara dalam bahasa-bahasa yang baru (Mrk. 16:17) dan karunia penyembuhan (mereka akan meletakkan tangannya ke atas orang sakit, dan orang itu akan sembuh, Mrk.16:18).

#### E. Mujizat Yesus Sebagai Sarana Pemberitaan Injil

Beberapa sarjana Perjanjian Baru dalam karya-karyanya nampaknya berkesimpulan bahwa dalam seluruh Perjanjian Baru, kuasa dan belas kasihan Allah dalam mujizat penyembuhan dan pelayanan yang didasarkan pada karunia secara utuh berhubungan dengan pemberitaan Injil dan pelayanan Firman Allah.<sup>35</sup> Bruce menyatakan bahwa walaupun mujizat-mujizat bermanfaat sebagai tanda, mujizat-mujizat tersebut tidak diadakan agar menjadi tanda. Mujizat-mujizat tersebut merupakan bagian yang tak dapat dipisahkan dari pemberitaan Injil dan pelayanan Tuhan Yesus.<sup>36</sup> H. Van der Loos menyatakan bahwa pernyataan kuasa Allah di dalam pelayanan penyembuhan (mujizat)

yang diadakan oleh Yesus menunjukkan bahwa Yesus datang untuk menghancurkan dosa dan membalikkan sebagai akibat dosa yang sudah menimpa umat manusia.<sup>37</sup>

Pada waktu Yesus mengajar di rumah ibadah dengan “perkataan-Nya penuh kuasa” (Luk. 4:32). Sebab Yesus sebagai Pengajar yang penuh kuasa (Mat. 7:29). Yesus tidak hanya mengajar dengan kuasa, akan tetapi pelayanan-Nyapun disertai dengan kuasa Allah, yaitu kuasa untuk mengadakan mujizat-mujizat menyembuhkan orang sakit, mengusir setan, member makan yang kelaparan bahkan membangkitkan orang yang mati (Mat 4:23; 9:35, 36; 10:1,7-8,; 11:5; 12:15, 18; 13:54; 15:30; 19:2; 21:14; Mrk 1:38, 39; 2:2, 11; 3:14, 15; 6:12, 13; 10:1; Luk 4:18; 5:17, 24; 6:6-11, 17-18;7:22; 9:1, 2,; 10:9, 13; 13:10-13, 22, 32; 14:4,7; 21:37; 16:15-18, 20, dan seterusnya). Dalam Lukas 4:36, ”Dan semua orang takjub, lalu berkata seorang kepada yang lain, katanya: "Alangkah hebatnya

---

<sup>35</sup> *Ibid.*, 32.

<sup>36</sup> F.F. Bruce, *The Hard Saying of Jesus* (Downers Grove, Illinois: InterVarsity, 1983), 96-97

---

<sup>37</sup> H. Van der Loos, *The Miracle of Jesus*, Supplemnts to Novum Testamentum jilid ke 8 (Leiden, Belanda: E.J. Brill, 1965), 253-254.

perkataan ini! Sebab dengan penuh wibawa dan kuasa Ia memberi perintah kepada roh-roh jahat dan merekapun keluar." Ungkapan yang diterjemahkan "penuh wibawa dan kuasa" diterjemahkan dari bahasa Yunani *en eksousia kai dunamai* yang lebih berarti dengan kuasa dan kekuatan.<sup>38</sup> Alfred Plummer mengartikan "inherent power of healing" (5:17; 6:19; 8:46; 9:1; Act. 3:12; 4:7; 6:8). The plural in the sense of "manifestations of power, miracles,"<sup>39</sup>

Ketika Tuhan Yesus mengutus murid-murid-Nya untuk memberitakan Injil, Tuhan Yesus memberi kuasa dan tenaga kepada mereka untuk mengadakan pelayanan kuasa. "Maka Yesus memanggil kedua belas murid-Nya, lalu memberikan tenaga dan kuasa kepada mereka untuk menguasai setan-setan dan untuk menyembuhkan penyakit-penyakit." (Luk 9:1)

Ungkapan "tenaga dan kuasa" terjemahan dari kata *dunamin*

---

<sup>38</sup>Susanto, 322.

<sup>39</sup>Alferd Plummer, *The International Critical Commentary A Critical and Exegetical Commentary on the Gospel According to S. Luke* (Edinburgh: T & T Clark, 1900), 135.

*kai eksousian* yang diterjemahkan "kuasa melakukan mujizat dan kuasa."<sup>40</sup> Wycliffe mengartikan ungkapan ini sebagai berikut; "tenaga merupakan kemampuan yang melekat pada Allah dan kuasa ialah hak untuk memakainya."<sup>41</sup> Pelayanan Yesus dengan kuasa selanjutnya dipraktekkan oleh para rasul dan Gereja mula-mula (Kis 3:6, 12; 4:29, 30; 5:12-16, 20, 21, 28, 42; 6:8, 10; 8:4-7, 12; 9:17-18, 34-35; 14:3, 8-10, 15; 15:12, 36; dan seterusnya).

Gerhard Friedrich, seorang sarjana Perjanjian Baru dari Jerman, menjelaskan bahwa konsep Perjanjian Baru mengenai pelayanan kuasa dalam pemberitaan Injil bukanlah sekadar menyampaikan secara lisan isi Injil yang rasional dan bahwa pemberitaan itu mencakup pemeragaan kuasa Injil melalui pelayanan penyembuhan, karena kata *euaggelizesthai* (memberitakan Injil) bukan hanya membicarakan dan berkhotbah; tetapi juga pengumuman dengan penuh otoritas dan kuasa. Tanda-tanda dan

---

<sup>40</sup>Susanto, 357.

<sup>41</sup>Charle F. Pfeiffer dan Everett F. Harrison (Ed), *The Wycliffe Bible Commentary* (Malang: Gandum Mas), 244.

keajaiban menyertai berita Injil. Tanda-tanda, mujizat-mujizat, dan berita Injil itu bersatu, karena Firman itu penuh kuasa dan efektif. Pengumuman masa anugerah, mengenai pemerintahan Allah, menciptakan suatu keadaan sehat dalam setiap hal. Penyakit jasmani, dipulihkan dan hubungan manusia dengan Allah diperbaiki. Karena itu *euaggelizesthai* (memberitakan Injil) berarti menawarkan keselamatan. Itulah penyampaian Kabar Baik (*euaggelion*) dengan penuh kuasa, memberi *soteria* (keselamatan). *Soteria* ini akan hilang apabila *euaggelizesthai* (memberitakan Injil) terjadi menurut cara manusia *en shophia logou* (jika hanya mengandalkan) dalam hikmat perkataan manusia.<sup>42</sup>

John Wimber menyatakan pelayanan kuasa merupakan suatu penyajian Injil yang rasional, namun juga melampaui yang rasional. Penjelasan tentang Kerajaan Allah diikuti dengan demonstrasi kuasa Allah melalui pekerjaan dengan kuasa. Hal itu merupakan penyajian

---

<sup>42</sup>G. Friedrich, "Euaggelizomai, euaggelion" dalam *Theological Dictionary of the New Testament*, vol. 2, G. Kittel (ed), (Grand Rapids: Eerdmans, 1974), 720.

Injil yang spontan, diilhami Roh Kudus dan disertai kuasa. Pelayanan yang disertai dengan demonstrasi kehadiran Allah, dan akibatnya sering banyak kelompok orang diselamatkan. Tanda-tanda ajaib dan mujizat-mujizat tidak menyelamatkan, "hanya Yesus yang menyelamatkan."<sup>43</sup> Wimber menambahkan dan menggambarkan dengan baik pandangannya yang *ekstrimisme*, ketika ia menyatakan bahwa tanda-tanda dan mujizat merupakan bahan utama untuk mencapai keberhasilan pada masa penginjilan gereja mula-mula. Ketika Tuhan Yesus Kristus masih di dunia, Ia mengadakan tanda-tanda untuk mendemonstrasikan bahwa Ia adalah Mesias yang dinubuatkan oleh para nabi, dan bahwa Ia akan menyelesaikan permasalahan dosa dan akibatnya (penderitaan, penyakit dan maut kekal). Ia menunjukkan kuasa-Nya atas penyakit-penyakit, kekurangan, penderitaan oleh kuasa Iblis bahkan Ia mengatasi alam, namun Ia tidak menjanjikan sebuah dispensasi mujizat secara umum

---

<sup>43</sup>John Wimber, "Penginjilan dengan Kuasa: Definisi dan Petunjuk" dalam *Adu Kuasa Dengan Penghulu Kegelapan*, C. Peter Wagner dan F. Douglas Pennouver (Ed), (Bandung: Kalam Hidup, 1998), 27.

kepada orang-orang yang percaya; Ia menjanjikan dispensasi pertobatan dan remisi dosa.

Seperti yang telah dinyatakan para ahli teologi di atas mujizat tuhan Yesus merupakan pernyataan kuasa Allah untuk menyertai dalam pemberitaan Injil. Menurut kesaksian dalam Injil-injil secara keseluruhan yang berkenaan dengan sikap Allah terhadap mujizat menunjukkan bahwa Allah ingin menolong manusia mempunyai kebutuhan.

Ketika Yesus berkeliling di seluruh Galilea untuk mengajar di rumah-rumah ibadat dan memberitakan Injil Kerajaan Allah serta melenyapkan segala penyakit dan kelemahan (mujizat) di antara bangsa itu. Dengan mujizat yang didemonstrasikan akibatnya tersiarlah berita tentang Yesus di seluruh Siria dan yang lebih menariknya banyak orang dibawa kepada-Nya. Orang-orang yang dibawa adalah orang-orang yang buruk keadaannya, yang menderita pelbagai penyakit dan sengsara, yang kerasukan, yang sakit ayan dan yang lumpuh, lalu Yesus menyembuhkan mereka. Dampak dari mujizat-mujizat itu adalah orang banyak berbondong-bondong

mengikuti Dia. Mereka datang dari Galilea dan dari Dekapolis, dari Yerusalem dan dari Yudea dan dari seberang Yordan (Mat. 4:23-25; Luk 6:17-19).

Ketika Yesus menyembuhkan seorang yang sakit kusta (8:1-4; Mrk 1; 40; Luk 5:12-16), orang yang disembuhkan supaya memperlihatkan dirinya kepada imam dan mersembahkan persembahan yang diperintahkan Musa, sebagai bukti bagi mereka. Ungkapan memperlihatkan kepada imam, mempunyai pengertian pemberitaan Injil bahwa Yesus dapat menyembuhkan orang sakit.

Ketika Yesus menyeberang danau Teberias dan sampailah Ia ke kota-Nya sendiri, dibawa seorang lumpuh yang terbaring di tempat tidurnya kepada Yesus. Setelah Yesus melihat iman mereka, berkatalah Yesus kepada orang lumpuh itu: "Percayalah, hai anak-Ku, dosamu sudah diampuni." Yesus mengatakan kepada orang sakit itu: "Bangunlah, angkatlah tempat tidurmu dan pulanglah ke rumahmu!" Dan orang itu pun bangun lalu pulang. Akibat mujizat itu adalah orang banyak yang melihat

hal itu takut lalu memuliakan Allah yang telah memberikan kuasa sedemikian itu kepada manusia (Mat 9:1-8). Demikian juga setelah Yesus membangkitkan anak perempuan seorang kepala bait Allah, Yairus Alkitab menyatakan Injil makin tersiar (Mat 9:26).

Selanjutnya Yesus meneruskan perjalanan-Nya untuk memberitakan Injil, dua orang buta mengikuti-Nya sambil berseru-seru dan berkata: "Kasihailah kami, hai Anak Daud." Lalu Yesus menjamah mata mereka sambil berkata: "Jadilah kepadamu menurut imanmu." Maka meleklah mata mereka. Akibat mujizat kesembuhan orang buta adalah mereka keluar dan memasyhurkan Dia ke seluruh daerah itu (Mat 9:27-31). Dan Yesus menyembuhkan seorang bisu yang kerasukan setan. Dan setelah setan itu diusir, dapatlah orang bisu itu berkata-kata. Maka heranlah orang banyak, katanya: "Yang demikian belum pernah dilihat orang di Israel." (Mat. 9:32-33)

Dalam Injil Matius 9:35-38, setelah Yesus berkeliling ke semua kota dan desa; Ia mengajar dalam rumah-rumah ibadat dan

memberitakan Injil Kerajaan Sorga serta melenyapkan segala penyakit dan kelemahan. Yesus melihat orang banyak itu, tergeraklah hati Yesus oleh belas kasihan kepada mereka, karena mereka lelah dan terlantar seperti domba yang tidak bergembala. Seterusnya Yesus menantang murid-murid-Nya untuk memberitakan Injil dan Yesus menyertai dengan kuasa Allah dengan mengatakan kepada murid-murid-Nya: "Tuaian memang banyak, tetapi pekerja sedikit. Karena itu mintalah kepada tuan yang empunya tuaian, supaya Ia mengirimkan pekerja-pekerja untuk tuaian itu." Pasal berikut jelas Yesus memanggil murid-murid-Nya untuk pergi memberitakan Injil (Mat 10:1). Yesus dengan tegas menyatakan bahwa untuk memberitakan Injil dengan menggunakan sarana yaitu mujizat penyembuhan. Yesus mengatakan; "Pergilah dan beritakanlah: Kerajaan Sorga sudah dekat. Sembuhkanlah orang sakit; bangkitkanlah orang mati; tahirkanlah orang kusta; usirlah setan-setan. Kamu telah memperolehnya dengan cuma-cuma,

karena itu berikanlah pula dengan cuma-cuma” (Mat 10:7-8).

Mujizat-mujizat menyertai pemberitaan Injil dinyatakan dalam Injil Matius 11; Setelah Yesus selesai berpesan kepada kedua belas murid-Nya, pergilah Ia dari sana untuk mengajar dan memberitakan Injil di dalam kota-kota mereka. Di dalam penjara Yohanes mendengar tentang pekerjaan Kristus, lalu menyuruh murid-muridnya bertanya kepada-Nya: "Engkaukah yang akan datang itu atau haruskah kami menantikan orang lain?" Yesus menjawab mereka: "Pergilah dan katakanlah kepada Yohanes apa yang kamu dengar dan kamu lihat: orang buta melihat, orang lumpuh berjalan, orang kusta menjadi tahir, orang tuli mendengar, orang mati dibangkitkan dan kepada orang miskin diberitakan kabar baik” (ay 1-5).

Pada hari Sabat Yesus menyembuhkan seorang yang mati sebelah tangannya. Kata Yesus kepada orang itu: “Ulurkanlah tanganmu!” Dan ia mengulurkannya, maka pulihlah tangannya itu, dan menjadi sehat seperti tangannya yang lain. Akibat mujizat tersebut banyak orang mengikuti Yesus dan Ia

menyembuhkan mereka semuanya (Mat. 12:9:15a; Mrk. 3:1-6; Luk. 6:6-11).

Mujizat Yesus menaklukkan alam Ia berjalan di atas merupakan sarana penginjilan yang menghasilkan orang-orang yang ada di perahu menyembah Dia dan mereka mengakui Dia katanya: “Sesungguhnya Engkau Anak Allah” (Mat. 14:33). Setelah peristiwa mujizat Yesus berjalan diatas air, datanglah banyak orang membawa orang-orang sakit untuk disembuhkan.

“Setibanya di seberang mereka mendarat di Genesaret. Ketika Yesus dikenal oleh orang-orang di tempat itu, mereka memberitahukannya ke seluruh daerah itu. Maka semua orang yang sakit dibawa kepada-Nya. Mereka memohon supaya diperkenankan menjamah jubah-Nya. Dan semua orang yang menjamah-Nya menjadi sembuh” (Mat. 14:34-36).

Setelah Yesus menyembuhkan anak perempuan Kanaan di tanah Tirus dan Sidon Yesus menyembuhkan banyak orang sakit, dan banyak orang yang heran atas mujizat tersebut, selanjutnya

mereka memuliakan Allah. “Setelah meninggalkan daerah itu, Yesus menyusur pantai danau Galilea dan naik ke atas bukit lalu duduk di situ. Kemudian orang banyak berbondong-bondong datang kepadanya membawa orang lumpuh, orang timpang, orang buta, orang bisu dan banyak lagi yang lain, lalu meletakkan mereka pada kaki Yesus dan Ia menyembuhkan mereka semuanya. Maka takjublah orang banyak itu melihat orang bisu berkata-kata, orang timpang sembuh, orang lumpuh berjalan, orang buta melihat, dan mereka memuliakan Allah Israel” (Mat. 15:28-31).

Masih banyak mujizat Yesus yang menjadi sarana untuk memberitakan Injil dan menyampaikan Firman Allah kepada semua orang, yang tidak dapat penulis paparkan di artikel ini. Tetapi yang penting adalah adanya keyakinan bahwa tujuan mujizat-mujizat atau tanda-tanda adalah pemberitaan Injil Kerajaan Allah. Rasul Yohanes berkata, “Memang masih banyak tanda-tanda (mujizat-mujizat) lain yang dibuat Yesus di depan mata murid-muridNya, yang tidak tercatat dalam kitab ini, tetapi

semua yang tercantum di sini telah dicatat, supaya kamu percaya, bahwa Yesuslah Mesias, Putra Allah, dan supaya kamu oleh imanmu memperoleh hidup dalam namaNya” (Yoh. 20:30-31). Maka Yesus mengutus murid-muridNya untuk memberitakan Injil dengan mendemonstrasikan mujizat (Mrk. 16:19-20).

## **PENUTUP**

Ketika Yesus berada di bumi, Dia melayani dengan *perkataan* dan *perbuatan*. Kedua pola itu pada dasarnya sama, yaitu memproklamasikan tentang Kerajaan Allah. Dengan *perkataan* Yesus memberitakan tentang pertobatan dan kabar baik mengenai Kerajaan Allah. Dengan *perbuatan* Yesus mengusir setan dan roh-roh jahat, menyembuhkan penyakit dan membangkitkan orang dari kematian untuk mendemonstrasikan dan membuktikan kehadiran Kerajaan Allah itu. Keduanya merupakan kesatuan yang tak terpisahkan, yang menceriterakan tentang dan menunjukkan Kerajaan itu. Dengan demikian, Yesus memberikan pola pemberitaan Injil dan pelayanan

yang menjadi acuan gereja sepanjang masa. Yesus menunjukkan bahwa tidak cukup hanya memberitakan atau memproklamasikan Injil itu dengan perkataan, tetapi perlu juga Injil Kerajaan itu didemonstrasikan kuasanya.

Gereja mula-mula berkembang melalui pemberitaan atau proklamasi Injil yang diteguhkan dengan tanda-tanda ajaib dan mujizat-mujizat. Begitulah juga sekarang gereja yang ingin efektif sebagaimana gereja mula-mula itu, perlu mempercayai dan mengharapkan terjadinya fenomena serupa dalam pemberitaan Injil.

Gereja-gereja aliran Pentakosta dan kharismatik sejak semula mempercayai dan mempraktekkan bahwa pemberitaan Injil harus disertai dengan tanda-tanda ajaib dan mujizat-mujizat. Mereka pada umumnya mempraktekannya secara konsisten dan akibatnya terjadilah perkembangannya yang fenomenal di seluruh dunia. Tidak terhitung banyaknya gereja lokal yang dirintis dan dikembangkan dengan pemberitaan Injil yang disertai dengan kuasa Allah yang melakukan mujizat-mujizat dan tanda-tanda ajaib.

#### DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Balz, Horst and Schneider, Gerhard (ed), *Exegetical Dictionary Of The New Testament*, 3 jilid Grand Rapids: Wm B. Eerdmans Publishing Co, 1994.
- Carson, D.A. "The Purpose of Signs and Wonders in the New Testament," dalam Michael Scott Horton (Ed), *Power Religion: The Selling Out the Evangelical Church?* Chicago: Moody Press, 1992.
- Bruce, F.F., *The Hard Saying of Jesus* Downers Grove, Illinois: InterVarsity, 1983.
- Friedrich, G., "Euaggelizomai, euaggelion" dalam *Theological Dictionary of the New Testament*, vol. 2, G. Kittel (ed), Grand Rapids: Eerdmans, 1974.
- Greig, Gary S. dan Springer, Kevin N., "Kata Pengantar" dalam J.I. Packer (ed), *Kebutuhan Gereja Saat Ini Kerajaan Allah dan Kuasa-Nya* Malang: Gandum Mas, 2001.
- Grundem, Wayne, "Haruskah Orang Kristen Mengharapkan Mujizat Sekarang Ini?" dalam Packer et. al., *Kebutuhan Gereja Saat Ini Kerajaan Allah dan Kuasa-Nya* Malang: Gandum Mas, 2001.

- Guthrie, Donald, *Teologi Perjanjian Baru jilid 3jilid* Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1993.
- Hendrickx, Herman, *The Miracle Stories of The Synoptic Gospels* San Fransisco: Harper San Fransisco, 1987.
- Loos, H. Van der, *The Miracle of Jesus*, Supplemnts to Novum Testamentum jilid ke 8 Leiden, Belanda: E.J. Brill, 1965.
- Packer, J.I., at.al. *Kebutuhan Gereja Saat Ini Kerajaan Allah dan Kuasa-Nya* Malang: Gandum Mas, 2001.
- Pfeiffer, Charle F. dan Harrison, Everett F. (Ed), *The Wycliffe Bible Commentary* Malang: Gandum Mas, 1999.
- Plummer, Alferd, *The International Critical Commentary A Critical and Exegetical Commentary on the Gospel According to S. Luke* Edinburgh: T & T Clark, 1900.
- Scataglini, Sergio, *Api Kekudusan Tuhan* Jakarta: Yayasan Pekabaran Injil Immanuel, 2001.
- Schneider, Erhard, *Maukah Engkau Sembuh* Malang: Departemen Literatur YPPII, 1992.
- Stamps, Donald C. *Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan* Malang: Gandum Mas, 1994.
- Susanto, Hasan, *Perjanjian Baru Interlinear Yunani – Indonesia Konkordansi Perjanjian Baru*, 2 jilid Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2003.
- R. C Trench, *Synonyms of The New Testament* London: Macmillan, 1994
- Wimber, John, “Penginjilan dengan Kuasa: Definisi dan Petunjuk” dalam *Adu Kuasa Dengan Penghulu Kegelapan*, C. Peter Wagner dan F. Douglas Pennouver (Ed), Bandung: Kalam Hidup, 1998.
- Wagner, C. Peter, *Di Puncak Gelombang Menjadi Seorang Kristen Dunia* Jakarta: Harvest Publication House, 1996.